

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGENAL SATUAN JARAK DAN KECEPATAN  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *PEER LESSONS*  
SISWA KELAS V SDN PULONITI KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN  
MOJOKERTO**

**AGUSTININGSIH PUJI ASTUTIK**

**Sekolah Dasar Negeri Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto**

**ABSTRAK**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Matematika khususnya pada kompetensi dasar Mengenal satuan jarak dan kecepatan, sangat rendah, yakni hanya 2 siswa dari 5 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dan nilai rerata yang dicapai hanya 56,00. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi *Peer Lessons*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Peer Lessons* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa terampil dalam Mengenal satuan jarak dan kecepatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep Mengenal satuan jarak dan kecepatan melalui metode *Peer Lessons* pada siswa Kelas V SDN Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan Strategi *Peer Lessons* dalam meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Matematika materi ajar Mengenal satuan jarak dan kecepatan ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 73,00; siklus II 75,00, dan siklus III 79,00. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 60,00%, siklus II meningkat menjadi 80,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100% Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan strategi *Peer Lessons* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Matematika pada materi ajar Mengenal satuan jarak dan kecepatan.

**Kata Kunci :** hasil belajar. satuan jarak dan kecepatan. *Peer Lessons*

**PENDAHULUAN**

Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/ dipublikasikan pada situasi baru. Demikian juga terjadi di Kelas V tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini didukung adanya rendahnya mean skor yang dicapai yakni 56,00 dan persentase pencapaian ketuntasan belajar yakni hanya mencapai 40,00% saja yakni 6 siswa dari jumlah siswa di kelas seluruhnya 15 siswa.

Mengenal satuan jarak dan kecepatan merupakan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran Matematika yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memper-baiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Matematika. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Matematika sangat berguna. Apalagi Matematika termasuk satu diantara mata pelajaran ujian akhir di Sekolah Dasar.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Matematika siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya

pembelajaran konvensional yang selama ini kita laksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau strategi dalam penyelesaian suatu masalah Mengenal satuan jarak dan kecepatan. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi *Peer Lessons* sebagai suatu strategi dalam Mengenal satuan jarak dan kecepatan. Strategi *Peer Lessons* ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah Mengenal satuan jarak dan kecepatan.

### **Pengertian Strategi Pembelajaran *Peer Lessons***

Strategi *Peer Lessons* merupakan salah satu strategi dalam *Active Learning* yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas, seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. (Silberman, Melvin, 2006:185). Penerapan strategi *Peer Lessons* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan; 2) Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain; 3) Topik yang anda berikan kepada siswa harus saling berkaitan; 4) Perintahkan tiap-tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa; 5) Kemukakan beberapa saran berikut ini: Sediakan media visual, Buatlah demonstrasi, Gunakan contoh dan atau analogi untuk mengemukakan poin-poin pengajaran, Lihatlah siswa melalui diskusi, Beri kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan; 6) Berikan waktu untuk merencanakan dan mempersiapkan *Peer Lessons*; 7) Kemudian perintahkan kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha mereka.

### **Hubungan Strategi *Peer Lessons* dengan Pemahaman Konsep**

Strategi ini dipilih karena dengan cara inilah masalah-masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Mengenal satuan jarak dan kecepatan.

Sedangkan strategi *Peer Lessons* ini dapat mengkonkretkan suatu masalah Mengenal satuan jarak dan kecepatan disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya daripada harus menghafalkan.

## **METODE**

### **Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Satuan Jarak dan Kecepatan pada Mata Pelajaran Matematika melalui Strategi *Peer Lessons* Siswa Kelas V SDN Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto” dilaksanakan di SDN Puloniti yang terletak di Jalan Gajah Mada No. 26 Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas V SDN Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, sejumlah 15 siswa.

### **Rancangan Penelitian**

**Perencanaan,** Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan pemahaman konsep awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen yang dilakukan dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi model *Peer Lessons*.

**Observasi,** Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai

proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

**Refleksi,** Refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

### Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah : 1) Data tentang pemahaman konsep siswa dalam Mengenal satuan jarak dan kecepatan diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes uji petik kerja prosedur; 2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; 3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; 4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes uji petik kerja prosedur. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

### Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa dalam menguasai materi ajar Mengenal satuan jarak dan kecepatan, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

### Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi model *Peer Lessons* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran. Siswa dikatakan telah tuntas belajar

Matematika tentang materi Mengenal satuan jarak dan kecepatan jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Matematika telah mencapai 75% atau lebih.

### HASIL

#### Hasil Penelitian

Dari deskripsi situasi dan materi pada tahap refleksi awal terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan pemahaman konsep dalam Mengenal satuan jarak dan kecepatan pada mata pelajaran Matematika. Ternyata aktivitas siswa terhadap pembelajaran tergolong rendah. Hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Bertumpu hasil observasi lapangan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran Matematika di Kelas V pada kompetensi dasar Mengenal satuan jarak dan kecepatan, saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Matematika adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Matematika pada kompetensi dasar Mengenal satuan jarak dan kecepatan hanya 40,00%. Dengan mean skor yang telah dicapai 56,00. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara konvensional dengan iklim pembelajaran kurang kondusif serta materi ajar kurang kontekstual.

Dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator berdasarkan pembicaraan kami bertiga, sebagai upaya memecahkan permasalahan ini, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman konsep belajar Matematika. Permasalahan ini muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini kita laksanakan, tidak digunakannya berbagai strategi dalam penyelesaian suatu masalah Mengenal satuan jarak dan kecepatan. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru menyajikan materi dengan ceramah tanpa diikuti contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah

yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi yang menuntut keaktifan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran strategi *Peer Lessons* memberikan pengalaman nyata kepada para siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

#### **Hasil Penelitian Siklus I**

**Perencanaan,** 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses penelitian; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

**Pelaksanaan Tindakan,** Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam Mengenal satuan jarak dan kecepatan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Materi ajar yang dibahas adalah Menjelaskan satuan jarak, waktu dan kecepatan. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

**Observasi,** Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mengenal satuan jarak dan kecepatan. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Pada saat proses pembelajaran berlangsung Aktivitas siswa dicatat dengan menggunakan jurnal atau catatan lapangan, agar mendapatkan temuan-temuan yang lebih obyektif sehingga memperoleh data yang terpercaya.

Adapun hasil tes Matematika dari 15 siswa sebagai responden pada Siklus I adalah : 3 siswa mendapat skor 65; 3 siswa mendapat skor 70; 6 siswa mendapat skor 75; 3 siswa mendapat skor 80. Didapatkan reratanya sebesar 73,00. Skor

terendahnya adalah 65 dan skor tertingginya adalah 80. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 60% (9 siswa) Tuntas dan 40% (6 siswa) Tidak Tuntas.

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mengenal satuan jarak dan kecepatan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 65 dengan skor tertinggi 80.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mengenal satuan jarak dan kecepatan terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 73,00 dengan tingkat ketuntasan 60,00%. Berarti terdapat 6 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengenal satuan jarak dan kecepatan masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi,** Mengacu pada hasil analisis observasi pada siklus pertama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Persentase ketuntasan belajar pemahaman konsep siswa mata pelajaran Matematika pada materi ajar Mengenal satuan jarak dan kecepatan, sudah mengalami kemajuan dari 40,00% menjadi 60,00% dengan mean skor semula 56,00 meningkat menjadi 73,00 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar Matematika. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 20,00% pada aspek pemahaman konsep itu sudah lumayan, berarti dari 15 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 9 siswa; 3)



Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

### Hasil Penelitian Siklus II

**Perencanaan,** Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi selanjutnya Menentukan kecepatan jika jarak dan waktu diketahui. Pada pertemuan keempat siswa melakukan observasi.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang pemahaman konsep. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,** Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil penelitian pada siklus II adalah : 3 siswa mendapat skor 70; 9 siswa mendapat skor 75; dan 3 siswa mendapat skor 80. Didapatkan reratanya sebesar 75,00. Skor terendahnya adalah 70 dan skor tertingginya adalah 80. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 80% (12 siswa) Tuntas dan 20% (3 siswa) Tidak Tuntas.

Temuan ketiga dibuktikan dengan adanya tingkat kehadiran siswa selama proses pembelajaran selama penelitian berlangsung tidak ada yang absen.

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mengenal satuan jarak dan kecepatan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mengenal satuan jarak dan kecepatan terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 75,00 dengan tingkat ketuntasan 80,00%. Berarti terdapat 12 siswa yang mampu mencapai nilai 75

atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengenal satuan jarak dan kecepatan masih tergolong cukup tetapi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi,** Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitas tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Pemahaman konsep siswa dalam menjelaskan bahan penutup atap dan struktur, sudah mengalami kemajuan dari mean skor yang dicapai pada siklus sebelumnya 73,00 meningkat menjadi 75,00 namun kemajuan ini masih relatif kecil walaupun sudah memenuhi indikator keberhasilan, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 80,00% dibanding siklus sebelumnya 60,00%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 20,00% itu sudah lumayan, berarti dari 15 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 12 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

### Hasil Penelitian Siklus III

**Perencanaan,** Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menentukan waktu keberangkatan dan waktu tiba. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan unjuk kerja Menentukan waktu keberangkatan dan waktu tiba.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar

siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar bilangan ganjil dan bilangan genap. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,** Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil penelitian pada siklus III adalah : 3 siswa mendapat skor 75; dan 12 siswa mendapat skor 80. Didapatkan reratanya sebesar 79,00. Skor terendahnya adalah 75 dan skor tertinggi adalah 80. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 100% (15 siswa) Tuntas dan 0% (0 siswa) Tidak Tuntas.

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa *Peer Lessons* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas V Semester I SDN Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dalam kegiatan belajar mata pelajaran Matematika kompetensi dasar Mengenal satuan jarak dan kecepatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *Peer Lessons* yang disampaikan oleh peneliti.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mengenal satuan jarak dan kecepatan terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 79,00 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 15 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mengenal satuan jarak dan kecepatan sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

**Refleksi,** Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar, di samping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 12 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 15 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 80,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan

bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Pemahaman konsep siswa dalam Mengenal satuan jarak dan kecepatan sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 75,00 pada siklus III meningkat menjadi 79,00. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II 80,00% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 20,00% itu sangat drastis, berarti dari 15 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 15 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*.

### Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Matematika setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (mean) untuk semua siklus penelitian.

**Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Data Statistik Variabel Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	0-100	0-100	0-100
Skor Tertinggi	80	80	80
Skor Terendah	65	70	75
Rerata	73,00	75,00	79,00

Sumber : Data Primer diolah

**Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika**

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	60,00	40,00
II	80,00	20,00
III	100	0

Sumber : Data Primer diolah

**Siklus I,** Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 1 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0. Skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 73,00. Kumulatif ketuntasan minimal pada siklus I ini ditetapkan 75%. Berdasarkan data yang diperoleh

diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Matematika pada siklus I ini sebesar 60,00% sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 40,00%.

**Siklus II**, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 0 sampai 100. atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 70 dari skor yang terendah mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 75,00. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Matematika pada siklus II ini adalah 80,00% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 20,00%.

**Siklus III**, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 70 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 79,00. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Matematika pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas, dan sisanya 0% dinyatakan tidak tuntas.

## PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Matematika salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi *Peer Lessons*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Matematika pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berpemahaman konsep rendah dalam hal belajar Matematika. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Matematika yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Matematika, yang meliputi : (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Mengenal satuan jarak dan kecepatan; (4) Ketepatan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 20,00%. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwas sebagian besar siswa memiliki pemahaman konsep cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat

belajar Matematika. Peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa ini dimungkinkan karena strategi yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori pemahaman konsep siswa dalam belajar Matematika dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mearik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Matematika dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa pemahaman konsep siswa dalam belajar Matematika tinggi. Semua siswa sudah dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dengan baik.

Tingginya peningkatan pemahaman konsep siswa dalam belajar Matematika disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Matematika yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi *Peer Lessons*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *Peer Lessons* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman kosep dalam belajar Matematika tentang Mengenal satuan jarak dan kecepatan pada khususnya dan prestasi belajar Matematika pada umumnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Atas dasar masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: “Pemahaman konsep dalam belajar Matematika tentang Mengenal satuan jarak dan kecepatan dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi *Peer Lessons*”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi *Peer Lessons* membuktikan bahwa pemahaman konsep mata pelajaran Matematika tentang Mengenal satuan jarak dan kecepatan mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti pemahaman konsep Mengenal satuan jarak dan kecepatan berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi.

Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Matematika, pada siklus

pertama hanya 3 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 15 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas V sejumlah 15 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Matematika dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Matematika dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Matematika.

#### Saran

**Guru :** Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi yang bervariasi khususnya strategi *Peer Lessons* dalam proses pembelajaran Matematika. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui *Peer Lessons* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

**Kepala Sekolah :** Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi, pengembangan materi pembelajaran, dan strategi yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah antinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada

akhirnya bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak di kemudian hari.

**Peneliti Lanjutan :** Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan strategi dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, pemahaman konsep, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian dipersiapkan secara matang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Silberman, Nelvin. 1996. *Active Learning*. Boston : Trustco.
- Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.